Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD

Muhammad Asrul Sultan¹, Rosdiah Salam², Deddy Bambang Irawan³

^{1,2,3} PGSD FIP, Universitas Negeri Makassar

Email: ¹m.asrul.sultan@unm.ac.id

²rosdiahsalam@unm.ac.id

²deddy4179@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap hasil belajar keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Massepe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan menggunakan desain *Pre - Experimental* dalam bentuk *One Group Pre-test - Post-test Design*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling teknik* dengan jumlah sampel yaitu 15 orang siswa. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *One Sample T-Test* diperoleh signifikansi 0,00 ($0,00 < 0,05$) skor rata-rata *pretest* lebih kecil daripada skor rata-rata *posttest* atau $\mu_1 < \mu_2$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 1 Massepe pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap hasil belajar keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Massepe.

Kata kunci: Hasil Belajar; Bahasa Indonesia; Keterampilan Berbicara; *Time Token*.

Abstract: This research to find out whether there is the influence of the cooperative to time token type learning model on the learning outcomes of Indonesian language speaking skills in fifth grade students of SD Negeri 1 Massepe. This research uses a quantitative approach to the type of experimental research and uses a Pre-Experimental design in the form of One Group Pre-test - Post-test Design. The sampling technique used in this study was purposive sampling technique with a sample of 15 students. The results of hypothesis testing using the One Sample T-Test test obtained a significance of 0.00 ($0.00 < 0.05$) the average score of the pretest was smaller than the average score of the posttest or $\mu_1 < \mu_2$ indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted which means there are differences in the average results of speaking skills of fifth-grade students of SDN 1 Massepe on Indonesian language subjects between before and after the use of cooperative learning models of time token types. Based on these results it can be concluded that there is the influence of the cooperative to time token type learning model on the learning outcomes of Indonesian speaking skills in fifth grade students of SD Negeri 1 Massepe.

Keywords: Learning Outcomes; Indonesian Language; Speaking Skills; Time Token.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini memberikan perubahan dan pembaharuan pada berbagai aspek kehidupan manusia, salah satu aspek yang mengalami perubahan secara cepat adalah pendidikan sebagai sebuah aktifitas untuk memanusiakan manusia itu sendiri, salah satu aspek yang sering menjadi sorotan adalah kompetensi guru. Untuk meningkatkan kompetensi guru maka berbagai upaya telah dilaksanakan seperti perbaikan kurikulum, perbaikan sarana pendidika dan pemerataan akses pendidikan keseluruh pelosok wilayah indonesia.

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan maka peran guru diharapkan sangat penting dalam rangka perbaikan dan peningkatan kompetensi siswa dalam setiap pembelajaran. Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap aspek ketercapaian pembelajaran adalah kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Nana Sudjana (Basuki Rahmat, 2005: 11) menge lokjmurkan bahwa : Metode mengajar merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pengajaran. Penggunaan metode yang tepat sangat dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai yaitu perubahan tingkah laku. Oleh karenanya metode mengajar sangat berpengaruh terhadap perbaikan pembelajaran.

Menurut Ali (2009: 1) bahwa “Pendidikan juga dapat menjadi wahana bagi negara untuk membangun sumber daya manusia yang diperlukan dalam pembangunan”. Salah satu mata pelajaran yang mesti diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia karena merupakan konsep dasar dalam menerima dan mentransfer informasi. Hidayat (2016:3) mengatakan bahwa “kemampuan berbicara adalah kempuan yang harus dimiliki oleh siswa, karena kemampuan berbicara

merupakan bagian dasar dan sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan selanjutnya”. Salah satu solusi mengatasi rendahnya keterampilan berbicara yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memberi dorongan kepada siswa untuk mendominasi peran dalam proses pembelajaran. Hal ini didasarkan dari hakikat pembelajaran kooperatif yang mengaktifkan secara individu maupun kelompok dalam setiap proses pembelajaran. Terdapat banyak tipe dalam model pembelajaran kooperatif diantaranya menurut Robenhart Tamba (2016) mengatakan bahwa sebaiknya agar guru menerapkan model pembelajaran time token di dalam pembelajaran karena terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Agus Suprijono (2012: 133), langkah-langkah dalam strategi Time Token adalah sebagai berikut: “1) Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi. 2) Tiap siswa diberikan kupon berbicara dengan waktu $\pm$ 30 detik, tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan. 3) Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan, setiap berbicara satu kupon. 4) Siswa yang habis kuponnya tidak boleh bicara lagi. Sedangkan, siswa yang masih memiliki kupon harus bicara sampai kuponnya habis”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif time token terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SDN 1 Massepe. Hipotesis penelitian ini adalah Hipotesis nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh signifikan dalam menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe Time Token terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SD Negeri 1 Massepe. Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat pengaruh signifikan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe Time Token terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SD Negeri 1 Massepe.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Jenis ini dipilih karena peneliti akan melihat apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan model *time token* dalam proses pembelajaran. Adapun variabel yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu : Variabel bebas (X): Penggunaan model pembelajaran *time token*. Variabel terikat (Y): Keterampilan berbicara. Disain penelitian yang digunakan adalah Pra-Eksperimental (*Pre-Experimental*) dengan bentuk "*One Group Pretest-Posttest Design*". Secara operasional, definisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran *Time Token* adalah model pembelajaran yang titik awal pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata. Kemudian melakukan diskusi dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana siswa berusaha memecahkan masalah yang diberikan oleh guru secara bersama-sama. Semua siswa dalam kelompok kecil itu memberi pendapat sesuai nalar yang dimiliki dan sesuai waktu yang telah ditentukan oleh guru sehingga dalam kegiatan belajar siswa dapat berperan aktif dan dapat melatih diri siswa dalam berfikir kritis dan dapat menimbulkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD.
- 2) Keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa dengan cara menyampaikan atau mengucapkan secara lisan atas pemahaman yang dimiliki kepada orang lain. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 1 Massepe. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang terdiri dari 15 orang siswa diantara

terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tes berbicara dengan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah dengan *pretest, treatment, posttest*. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 15 untuk menghitung data-data yang bersifat kuantitatif yaitu data deskriptif dan data inferensial. Adapun uji yang dilakukan yaitu uji prasyarat yang diantaranya adalah uji normalitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel di bawah dinyatakan bahwa sebelum diberi pembelajaran siswa tergolong pada kategori keterampilan berbicara sangat kurang sebanyak 3 siswa atau 20%, pada kategori keterampilan berbicara kurang sebanyak 3 siswa atau 20%, pada kategori cukup sebanyak 7 siswa atau 46,7%, pada kategori baik sebanyak 2 siswa atau 13,3%, dan tidak ada yang tergolong kategori sangat baik. Sedangkan setelah diberi pembelajaran dinyatakan bahwa tidak ada siswa yang tergolong pada kategori sangat kurang ataupun kurang, pada kategori keterampilan berbicara cukup sebanyak 5 siswa atau 33,3%, pada kategori keterampilan berbicara baik sebanyak 7 siswa atau 46,7%, pada kategori keterampilan berbicara sangat baik sebanyak 3 siswa atau 20%. Klarifikasi dalam bentuk pengkategorian keterampilan berbicara ini menunjukkan bahwa setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*, keterampilan berbicara siswa meningkat dibanding dengan keterampilan berbicara siswa sebelum diberi pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

Tabel 1. Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Skor	Kategori	Pre-Test		Post-Test	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
40 – 51	Sangat Kurang	3	20	0	0
52 – 63	Kurang	3	20	0	0

64 – 75	Cukup	7	46,7	5	33,3
76 – 87	Baik	2	13,3	7	46,7
88 – 99	Sangat Baik	0	0	3	20
Jumlah		15	100	15	100

Gambar 1. Diagram Batang Rata-rata Skor *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa skor rata-rata *pretest* pada kelas V yaitu 63,80. Sedangkan skor rata-rata *posttest* yaitu 80,27. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata *pretest* lebih kecil daripada skor rata-rata *posttest* atau $\mu_1 < \mu_2$ yang berarti terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pembelajaran bahasa Indonesia kelas V. Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil yang diperoleh dari kelas V yaitu signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan saat *pretest* dan *posttest* sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap hasil belajar keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Massepe.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada pembahasan di atas menjelaskan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 1 Massepe pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum diberikan pembelajaran (*pretest*) menunjukkan frekuensi tertinggi ada pada kategori keterampilan berbicara cukup dengan jumlah 7 siswa sedangkan keterampilan membaca siswa kelas V SD

Negeri 1 Massepe pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia setelah diberikan pembelajaran (*posttest*) menunjukkan frekuensi tertinggi ada pada kategori keterampilan berbicara baik dengan jumlah 7 siswa. Maka berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 1 Massepe

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia guru perlu mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *time token* khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi ataupun sumbangsi dalam dunia pendidikan dalam usaha mencerdaskan bangsa melalui pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M., et. al. (2009). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. PT Imperial Bhakti Utama.
- Djamarah, B. & Aswan, Z. (2002). *Starctgi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Halling, Abd. (2004). *Belajar Pembelajaran*. Makassar: FIP UNM

- Hidayat, N. F. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Kalimaya*, 4(2).
- Rahmat, B. (2005). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah dan Metode Bervariasi*. Makassar: FT UNM.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rosdiana. (2019). Penerapan Metode Tanya Jawab Pada Mata IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD; Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(3), 230-240.
- Sudjana. (1992). *Metode Statistika*. Makassar: Tarsito
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, A.(2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Tamba, R. (2016). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Time Token pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 106226 Padang Baru. *Jurnal Padang Baru*, 5(1)